

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang cukup penting adalah menulis. Dengan menguasai keterampilan menulis, peserta didik akan mampu menuangkan gagasan sesuai dengan konteks yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Penguasaan aspek keterampilan menulis juga mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tulisan yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami.

Keberhasilan pembelajaran menulis sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mendidik dan menggunakan teknik yang tepat. Pemanfaatan teknik yang tepat dalam penyampaian materi akan memudahkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan kompetensi dasar mengubah teks wawancara menjadi narasi di kelas VII-B belum maksimal baru mencapai 62,03 %.

Materi pelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi sudah diajarkan kepada siswa pada minggu pertama Maret 2011, dengan waktu 2 x 40 menit (1 x pertemuan). Hasil yang diperoleh belum mencapai KKM yaitu 67 atau ketuntasan klasikal sebesar 75%. Indikator mampu mengubah kalimat langsung dalam teks wawancara menjadi

kalimat tidak langsung sudah tercapai, sedangkan indikator mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi belum tuntas. Siswa yang tuntas 19 orang (62,3%), siswa yang belum tuntas 12 orang (37,7%). Hal ini disebabkan siswa kurang memahami kaidah penulisan kata yang benar sesuai dengan EYD, diksi (pilihan kata), keefektifan kalimat, kesesuaian isi narasi dengan teks wawancara.

Ada beberapa hal yang juga memengaruhi hasil pembelajaran yaitu (1) siswa kurang memiliki motivasi terhadap pelajaran keterampilan menulis, (2) siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang monoton, (3) siswa kurang percaya diri untuk dapat menuangkan gagasan-gagasan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hal-hal di atas kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan menggunakan teknik diskusi. Dengan teknik diskusi dapat mengatasi permasalahan tersebut. Teknik diskusi memiliki beberapa kelebihan (Roestiyah, 2008:5) yaitu (1) dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual, (2) dapat mempertinggi kegiatan kelas sebagai keseluruhan dan kesatuan, (3) rasa sosial mereka dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan, (4) memperluas pandangan, (5) menghayati kepemimpinan bersama-sama.

Dengan teknik diskusi, peneliti berharap pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi dapat mencapai hasil yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 67 dari jumlah siswa 31 orang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis, merumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimanakah peningkatan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi melalui penggunaan teknik diskusi pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2010/2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Memperbaiki proses pembelajaran dengan teknik diskusi untuk mengubah teks wawancara menjadi teks narasi.
2. Meningkatkan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi teks narasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas memiliki manfaat yang penting, mencakup manfaat teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat membantu guru dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis meliputi tiga komponen berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pembelajaran menulis.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis narasi.

2. Bagi Guru

1. Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran menulis narasi di kelas.
2. Guru dapat memberikan gambaran tentang penggunaan teknik diskusi di kelas.
3. Guru dapat meningkatkan kinerjanya secara profesional dalam melaksanakan pembelajaran menulis narasi.

3. Bagi Sekolah

Siswa yang berhasil mencapai KKM yang telah ditentukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau mutu kelulusan sekolah yang lebih baik.